

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di bab sebelumnya dalam novel *Sekai Kara Neko ga Kietanara* karya Kawamura Genki ada beberapa kesimpulan yang dapat di ambil, yaitu:

1. Unsur intrinsik yang berkaitan dengan *Mono no Aware* dalam novel *Sekai Kara Neko ga Kietanara* karya Kawamura Genki adalah sebanyak 19 data.
  - a. Tokoh dan penokohan sebanyak 3 data, yang terdiri dari tokoh utama dalam novel tersebut yaitu tokoh Aku yang memiliki sifat egois, berkaitan dengan bentuk *Mono no Aware* “penyesalan” (data 1), dan sifat mudah menangis yang berkaitan dengan bentuk *Mono no Aware* “kesedihan” (data 2). Lalu tokoh tambahan dalam novel tersebut yaitu tokoh Ibu yang memiliki sifat penyayang, berkaitan dengan bentuk *Mono no Aware* “rasa iba” (data 3).
  - b. Latar atau *setting* sebanyak 2 data, yaitu latar tempat di kamar, berkaitan dengan bentuk *Mono no Aware* “kesedihan” (data 4), dan latar waktu pada pagi hari, berkaitan dengan bentuk *Mono no Aware* “kesedihan” (data 5).
  - c. Tema sebanyak 2 data, yaitu perjuangan tokoh utama Aku untuk bertahan hidup dengan melakukan perjanjian bersama Iblis, berkaitan

dengan bentuk *Mono no Aware* “kesedihan dan penyesalan” (data 6 dan 7).

d. Alur sebanyak 6 data, yang terdiri dari 5 bagian penahapan alur yaitu sebagai berikut.

a) Tahap situasi : Berisi pengenalan situasi awal tokoh utama Aku, bahwa ia berprofesi sebagai tukang pos, ia sudah seminggu menderita flu dan tak kunjung sembuh dari flu tersebut. Akhirnya ia memutuskan untuk ke rumah sakit, dan dokter mendiagnosa bahwa ia terkena kanker otak ganas stadium IV. Tahap situasi ini menimbulkan bentuk *Mono no Aware* “kesedihan” yaitu kesedihan karena penyakit (data 8).

b) Tahap pemunculan konflik : Tahap ini dimulai saat tokoh Aku mendengar diagnosa yang diberikan dokter bahwa hidupnya hanya bisa bertahan dalam seminggu kedepan atau paling lama yaitu selama enam bulan. Dokter juga menjelaskan berbagai pengobatan yang harus dilakukan oleh tokoh Aku. Tahap pemunculan konflik ini menimbulkan bentuk *Mono no Aware* “kesedihan” yaitu kesedihan karena penyakit (data 9).

c) Tahap peningkatan konflik : Tahap ini dimulai saat Aloha, yaitu iblis yang menyerupai dirinya datang memberitahukan bahwa hidupnya akan berakhir hingga esok hari. Keputusan dan kesedihan yang dalam pun langsung meliputi dirinya hingga membuat sekujur tubuhnya bergetar tak terkendali. Tahap

peningkatan konflik ini menimbulkan bentuk *Mono no Aware* “kesedihan” yaitu kesedihan karena penyakit (data 10). Tahap peningkatan konflik selanjutnya, yaitu kemudian Aloha menawarkan perjanjian kepada tokoh Aku untuk mempanjang masa hidupnya sehari lebih lama. Syaratnya yaitu ia harus menghilangkan satu benda dari dunia ini dimana benda tersebut dan semua hal yang berhubungan dengan benda tersebut tidak akan diingat oleh orang lain. Tokoh Aku pun akhirnya menyetujui perjanjian dengan Aloha. Benda pertama yang dihilangkan oleh tokoh Aku sebagai ganti nyawa esok hari yaitu telepon. Kemudian hari berikutnya, ia memutuskan untuk menghilangkan film dari dunia ini. Ia merasa sangat sedih dan menyesal karena telah memutuskan untuk menghilangkan film dari dunia ini. Karena film-film tersebutlah yang telah mendukung dan membentuk dirinya selama ini. Dan ia juga akan kehilangan semua kenangan bersama dengan sahabatnya, Tsutaya yang telah ia jalani sejak ia SMP. Tahap peningkatan konflik ini menimbulkan bentuk *Mono no Aware* “kesedihan” dan “penyesalan karena keegoisan diri” (data 11).

- d) Tahap klimaks : Tahap ini terjadi ketika Aloha memutuskan untuk menghilangkan kucing dari dunia. Dalam keadaan setengah sadar, tokoh Aku menyetujui keputusan Aloha tersebut. Setelah keesokan harinya, tokoh Aku baru tersadar dan ketakutan apakah ia benar-

benar telah menyetujui keputusan Aloha untuk menghilangkan kucing dari dunia ini. Ia pun merasa sangat sedih, tersiksa, dan menyesal serta langsung pergi mencari Kubis. Ia terus berlari tak karuan hingga penyakitnya kambuh dan pingsan di atas trotoar. Ia tidak mau kehilangan Kubis, seperti ia kehilangan Ibunya dan juga Selada. Karena Kubislah yang telah menemani hidupnya selama 4 tahun terakhir setelah Ibunya meninggal dan membuatnya bisa terus mengenang semua kenangan indah bersama sang Ibu. Jadi, ia benar-benar tidak ingin kehilangan Kubis dalam hidupnya. Tahap klimaks ini menimbulkan bentuk *Mono no Aware* “Kesedihan” dan “Penyesalan” (data 12).

e) Tahap penyelesaian : Akhirnya tokoh Aku memutuskan untuk tidak menghilangkan kucing dari dunia, maka sebagai gantinya dirinyalah yang akan menghilang dari dunia ini. Ia juga baru menyadari bahwa selama ini perjanjian yang telah ia lakukan dengan Aloha adalah sebuah kesalahan dan sebuah keegoisan, hingga akhirnya ia memutuskan untuk tidak menghilangkan apapun lagi dari dunia ini. Ia memilih dengan caranya sendiri untuk menjalani sisa hidupnya dan menerima kematiannya. Tahap penyelesaian ini menimbulkan bentuk *Mono no Aware* “kesedihan” yaitu kesedihan karena kematian (data 13).

e. Sudut pandang sebanyak 2 data, yaitu sudut pandang persona pertama “aku” sebagai tokoh utama (data 14 dan 15).

f. Amanat sebanyak 4 data, yaitu sebagai berikut.

a) Tetap semangat dan pantang menyerah dalam menjalani hidup, walaupun seberat apapun cobaan yang dihadapi. Menimbulkan bentuk *Mono no Aware* “kesedihan” yaitu kesedihan karena penyakit (data 16).

b) Sebagai manusia harus selalu berbuat baik dan menolong sesama. Menimbulkan bentuk *Mono no Aware* “kesedihan” yaitu kesedihan karena penyakit (data 17).

c) Sebagai manusia harus selalu berbuat baik dan menolong sesama makhluk ciptaan Tuhan, seperti binatang. Menimbulkan bentuk *Mono no Aware* “rasa iba” yaitu rasa iba terhadap binatang (data 18).

d) Berbaktilah kepada orang tua dan hargailah setiap waktu yang dihabiskan bersama mereka. Menimbulkan bentuk *Mono no Aware* “penyesalan” (data 19).

2. *Mono no Aware* dalam novel *Sekai Kara Neko ga Kietanara* adalah sebanyak 20 data, yang digambarkan melalui peristiwa antar manusia dan juga binatang yang memperlihatkan emosi secara mendalam, yaitu 1) Kesedihan (dari data 20 sampai dengan data 33); 2) Rasa Iba (data 34); 3) Terharu (data 35); dan 4) Penyesalan (dari data 36 sampai dengan data 39).

3. Sikap dari para tokoh dalam menyikapi peristiwa *Mono no Aware* tersebut adalah sebanyak 8 data, yang berupa reaksi positif berupa sikap pantang menyerah (data 40, data 41, dan data 42), dan pasrah dalam menjalani takdir (data 43 dan data 44), dan reaksi negatif, yaitu marah (data 45) dan tenggelam dalam kesedihan (data 46 dan data 47).

## B. Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan tentang penelitian yang telah dilakukan, penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang *Mono no Aware*, disarankan untuk lebih memperdalam atau membaca tentang konsep *Mono no Aware*, berbagai sumber dan jurnal tentang *Mono no Aware*, dan memperbanyak data yang berkaitan dengan *Mono no Aware* untuk mempermudah penelitian.
2. Untuk STBA JIA, penulis memberikan masukan agar menambah buku referensi tentang ideologi kesusastraan Jepang khususnya *Mono no Aware*, karena referensi mengenai *Mono no Aware* sangat diperlukan untuk penelitian. Juga tambahan referensi mengenai unsur pembangun karya sastra, dan konsep psikologi sastra.